

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus untuk merubah dan mengajak manusia dari suatu kondisi kepada kondisi yang lebih baik untuk kebahagiaan dan kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat. Sudah bukan waktunya lagi, dakwah dilakukan asal jalan, tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik yang menyangkut materinya, tenaga pelaksananya atau metode yang digunakannya. Dakwah dimasa kini idealnya harus terencana dan terprogram untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Dakwah pada dasarnya mengandung pengertian yakni sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian sebagai pesan (*massage*) yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan(Amin: 1997:17).

Tujuan dan kegunaan dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksana dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas aqidah dan spiritual sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi,

budaya, dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Khatib: 2007:30-31).

Demi tercapainya tujuan tersebut maka aktivitas-aktivitas dakwah harus disusun sedemikian rupa, baik yang berkenaan dengan metode yang digunakan, materi yang di sampaikan, subyek dakwah (da'i) maupun obyek dakwah atau sasaran yang dituju terutama jika aktivitas dakwah tersebut dilakukan oleh kelompok atau organisasi. Dengan kata lain, untuk dapat mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien diperlukan adanya manajemen yang baik contohnya di sebuah Masjid Jami' Daruay Syukur Ngaliyan. Sistem manajemen yang ditetapkan memegang peranan penting terhadap program yang telah direncanakan sebelumnya.

Seperti telah diketahui bahwa eksistensi masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi agama Islam, baik dalam upaya membentuk nilai-nilai pribadi maupun masyarakat yang bernafaskan Islam.

Seorang juru dakwah pasti membutuhkan media untuk melaksanakan dakwahnya, maka masjid adalah sarana yang paling tepat, disamping masjid sendiri sebagai tempat berkumpul, masjid juga mempunyai fungsi ganda bagi umat Islam. Keberadaan masjid di tengah-tengah umat Islam mempunyai arti yang sangat penting, masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat

Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid, sehingga masjid menjadi *point of development* (pokok pembangunan) (Harahab: 1993:6).

Masjid disamping sebagai tempat ibadah dalam arti khusus (*mahdlah*) juga merupakan tempat beribadah secara luas, selama dilakukan dalam batas-batas syari'ah. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan kita semua, namun itu semua belum cukup apabila tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid yang semarak. Shalat berjamaah merupakan parameter adanya kemakmuran masjid dan juga merupakan indikator kereligiusan umat Islam disekitarnya. Selain itu kegiatan-kegiatan sosial, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya juga akan menambah kesemarakan dan kemakmuran masjid (Siswanto: 2005: 33).

Masjid dikelola dengan sistim organisasi dan manajemen yang baik. Masjid yang dapat menampung aspirasi keinginan dan kebutuhan para jama'ah yang semakin beragam dan menuntut pengelolaan secara efektif dan efisien. Pengurus yang mengelola sama-sama bekerja dan saling bekerja sama, serta jamaah yang didalamnya merasa disatukan dalam ukhuwah Islamiyah (Siswanto: 2005: 31).

Dalam Al-Qur'an penjelasan tentang memakmurkan masjid terdapat dalam surat At-Taubah ayat 18.

□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□
□□□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□

□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□
□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□□ □ □□□□ □□□□ □□□□□□□□
□□□□ □□□□□□□□□□ □□□ □□□□□□□□□□□□□□
□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□

Artinya:“ *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (At-taubah: 18) (Depag RI, 1986:280 28)

Dari kandungan ayat di atas, memiliki pesan bahwasanya masjid mempunyai peranan yang sangat penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat muslim, karena dengan adanya masjid kaum muslim dapat diikat dalam sebuah organisasi kamasjidan yang mana organisasi inilah yang akan menggerakkan aktivitas dakwah dalam masjid.

Organisasi merupakan wadah kerjasama sejumlah manusia yang terikat dengan hubungan formal dalam rangkaian hierarki peran yang sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Peran manajemen adalah untuk menjaga agar usaha pencapaian tujuan tersebut dapat berlangsung secara berdaya guna (*efectif*) dan berhasil guna (*effecient*). Tercapainya tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh manajemen. Tanpa manajemen yang baik usaha untuk mencapai tujuan organisasi akan sulit dilakukan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan sumber daya yang dimiliki, maka tujuan organisasi memungkinkan untuk dapat dicapai dengan baik (Siswanto: 2005:103).

Melihat adanya suatu peran penting manajemen yang ada didalam suatu organisasi. Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan yang merupakan salah satu bentuk dari organisasi, yang didalamnya telah menerapkan suatu manajemen didalam pengelolaan pada setiap kegiatannya. Kegiatan-kegiatan keislaman yang dilaksanakan oleh pengurus remaja Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan salah satunya pengajian kitab kuning.

Selain itu, dari letak Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat di sekitar, khususnya buat masyarakat ngaliyan itu sendiri serta masyarakat yang berdagang disekitar masjid ngaliyan, tepatnya di Kecamatan Ngaliyan Semarang. Padahal setiap hari masyarakatnya disibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga tidak dapat berjama'ah sholat lima waktu secara rutin. Dengan adanya Masjid Jami' Darus Syukur ngaliyan masyarakat yang berdagang di sekitar Masjid yang dulunya kebingungan mencari tempat untuk melaksanakan sholat lima waktu sekarang tidak lagi kesulitan. Oleh sebab itu, penulis memilih Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Karena manajemen yang digunakan dalam organisasi Masjid Darusy Syukur Ngaliyan sudah sesuai dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang ada serta memiliki manfaat yang begitu besar bagi masyarakat disekitarnya karena letaknya lebih dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat yang berdagang di sekitar Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan.

Demikian jika menginginkan suatu kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tercapai tujuan yang diinginkan maka sudah selayaknya mulai diperhatikan pentingnya fungsi-fungsi manajemen.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang skripsi dengan judul “PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN JAMA’AH DI MASJID JAMI’ DARUS SYUKUR NGALIYAN SEMARANG.

II. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Keagamaan Jama’ah di Masjid Jami’ Darus Syukur Ngaliyan Semarang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keagamaan jama’ah di Masjid Jami’ Darus Syukur Ngaliyan Semarang?

III. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari permasalahan di atas maka, dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan dan manfaat yang hendak dicapai.

1. Tujuan penelitian:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan keagamaan Jama’ah Masjid Darus Syukur Ngaliyan.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan keagamaan jama'ah di Masjid Darus Syukur Ngaliyan.
2. Manfaat hasil penelitian:
 - a. Secara teoritis, penelitian ini mampu menambah khazanah pengembangan pengkajian ilmu dibidang manajemen dakwah, terutama berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen dakwah khususnya di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan.
 - b. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para pelaku dakwah yang konsen dalam hal penerapan manajemen dakwah. Sehingga untuk kedepannya dapat dirumuskan langkah kebijakan dakwah yang lebih tepat.

IV. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya urgensi tinjauan pustaka adalah sebagai bahan atau kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian terdahulu. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan yang lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada. Diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Pelayanan Kebutuhan Spiritual Jamaah di Masjid Agung Kendal*, karya Yuni Indrawati NIM 1101176 tahun 2008, yang memaparkan tentang penerapan fungsi manajemen masjid dalam meningkatkan pelayanan spiritual jamaah di Masjid Agung Kendal. Kegiatan yang dilakukan oleh para jama'ah dapat di klasifikasikan menjadi tiga kegiatan yaitu, (1) sepirtual, (2) sosial, (3) dan kegiatan sosial budaya. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutinitas dan kegiatan temporer (berkala). Kegiatan yang merupakan rutinitas semisal sholat lima waktu yang dijalankan secara berjama'ah, kemudian kegiatan yang bersifat temporer adalah semisal yasisnan, tahlilan, khataman Al-Qur'an pembacaan Al-barzanji, pembacaan manaqib. Sedangkan kegiatan sosial yang dilakukan oleh jama'ah Masjid Agung Kendal semisal dengan memberikan zakat kepada fakir miskin, mengadakan khitanan massal dan pengajian PHBI. Dan kegiatan sosial budaya merupakan kegiatan yang berkala semisal mengadakan khaul wali joko yang dilaksanakan selama satu tahun sekali yang di selenggarakan pada hari ke tujuh bulan sawal. Adapun fungsi manajemen di masjid agung kendal, fungsi manajemen merupakan serangkaian pengaturan yang mana pengaturan tersebut sudah diputuskan dan dilaksanakan oleh komponen yang ada di dalam system tersebut. Dan manajemen dakwah dalam masjid agung kendal mempunyai fungsi sebagai kontrol kegiatan yang telah diputuskan

dalam sebuah musyawarah, sebagai pengawasan dalam kegiatan yang dilaksanakan di masjid agung kendal baik kegiatan spiritual keagamaan, sosial keagamaan dan sosial budaya, sebagai evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam setiap lembaga.

Jadi fungsi manajemen di Masjid Agung Kendal apabila ditilik dari program kegiatan dan aplikasi kegiatan akan biasa ditarik kesimpulan, sebagai, rencana program, control, pengawasan, dan evaluasi terhadap kinerja lembaga ta'mir masjid. Yang mana kelembagaan sebenarnya peran kyai sepuh sangatlah dominant dalam menentukan semua kebijakan.

2. Skripsi yang berjudul *Penerapan Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang Periode 2001-2006* NIM 1101093 tahun 2007, pembahasan di dalamnya dijelaskan bahwa tanpa adanya suatu manajemen yang baik dalam suatu organisasi dan menejemen yang dikembangkan PCNU Kota Semarang dalam implementasinya dengan aktivitas dakwah cenderung merujuk pada manajemen modern yang berkembang saat ini. Dan dalam skripsi ini juga dijelaskan mengenai fungsi-fungsi manajemen dari R. Terry, *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Atas dasar itu dapat kita ketahui bahwa pengembangan dakwah dan kegiatan yang dilaksanakan telah membuahkan keberhasilan. Hal ini menjadi indikasi bahwa manajemen khususnya manajemen dakwah diterapkan secara optimal.

Bedasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya manajemen yang diterapkan PCNU Kota Semarang sesuai dengan konsep manajemen. Hal ini terlihat misalnya bila merujuk pada pengertian manajemen dakwah yang merupakan suatu proses dinamik karena ia berlangsung secara terus menerus dalam suatu organisasi. Setiap perencanaan selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Pertimbangan adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah.

3. Skripsi yang berjudul *Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo*, karya Mumshita Iryani, NIM 1102121 tahun 2007, Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Dalam skripsi ini juga dapat diambil sebuah kesimpulan yang *pertama*, implementasi manajemen dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Dari hasil penelitian fungsi manajemen tersebut sudah terlaksana dengan baik. *Kedua*, bentuk-

bentuk dakwah pokok yang diterapkan dipondok pesantren Al-Asy'aryyah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri dibagi menjadi dua yaitu bentuk dakwah pokok dan bentuk dakwah tambahan. Bentuk dakwah pokok merupakan program pondok pesantren Al-Asy'aryyah Wonosobo yang berorientasi pada peningkatan pemahaman keagamaan santri. Bentuk dakwah pokok Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo meliputi, kajian Al-Qur'an, simaan Al-Qur'an, Dakwah Al-Qur'an bil ghoib, kajian kitab kuning dan bentuk dakwah tambahan yang merupakan program pondok pesantren yang berorientasi pada peningkatan skill non agama meliputi, muhadhoroh pusat 4 bahasa, pelatihan kepemimpinan dan masih bnyakyang lainnya.

V. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian dan Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. (Danim: 2002: 51).

Penelitian kualitatif ini memang merujuk pada sebuah obyek yang dikaji berupa lisan maupun data yang dibutuhkan. "metode kualitatif" adalah sebagai sebuah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong: 1999:3).

Penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif ini, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, peranan organisasi, pergerakan sosial atau hubungan timbal balik (Corbin: 2009: 4)

b. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon menjawab pertanyaan-pertanyaan meneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto;2002: 107).

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh (Arikunto: 2002 :107). Adapun sumber data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1) Data primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertanyaan (subyek yang diteliti). Dalam hal ini telah mewawancarai pengurus Masjid Jami', Jamaah Masjid dan da'i.

2) Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang berwujud dokumentasi yang telah tersedia seperti arsip, brosur dan lain-lain.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah menggunakan metode riset lapangan, yakni metode pengumpulan data yang akan dilaksanakan dengan menggunakan tiga cara, yaitu pertama, dengan melakukan wawancara, yaitu bagi mereka yang berkopeten untuk dimintai pertanyaan, kedua dokumentasi, yaitu data kearsipan yang akan digunakan untuk mendukung penulisan ini, dan ketiga yaitu dengan melakukan observasi, ketiganya tersebut dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

1) Interview atau wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan secara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang

representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua subjek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Keuntungan wawancara terstruktur ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan yang diwawancarai agar jangan sampai berdusta (Lexy J. Maleong: 2002: 138).

Menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Metode ini dipergunakan untuk mendapat data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen di Masjid Jami' Darusy Syukur Ngaliyan.

Adapun yang hendak di wawancarai adalah mereka yang berkompeten dengan penelitian ini, di antara lain adalah, pengurus Masjid, para jamaah dan para da'i.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, kearsipan, dan sebagainya (Arikunto: 1990: 206).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi dalam upaya mengungkap penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan keagamaan Jama'ah di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, di antaranya adalah mengumpulkan dokumen keorganisasian masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan pada tempat penelitian, mengumpulkan bentuk kegiatan jama'ah Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan dan lain sebagainya, yang mana dokumen tersebut sebagai data untuk kelengkapan penulis karya ilmiah ini.

3) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2005:

104). Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan pada setiap permasalahan yang berada di lokasi penelitian. Pengamatan ini penulis anggap suatu metode yang sangat membantu karena disamping bisa secara langsung mengetahui permasalahan secara akurat juga sangat membantu dalam memberikan suatu analisis terhadap permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian.

Adapun data yang diharapkan peneliti adalah data tentang kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.

d. Teknik Analisis Data

Setelah proses memperoleh data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi langkah selanjutnya adalah data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan metode analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono: 2009: 244).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

(Moleong: 2009: 248). Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif yang dipadukan dengan studi komparatif yakni berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang hubungan sebab akibat yaitu meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki (Surakhmad: 1989:143). Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan keagamaan jamaah di Masjid Jami' Darus Syukur Ngalian Semarang.